

Edukasi Pemanfaatan Teh Elektrolit Daun Jambu Biji untuk Diare Warga Desa Lampo, Sulawesi Tengah

Yasinta Rakanita^{1*}, Anindya Amalia Putri¹

¹ Prodi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu,
Jl. Wolter Monginsidi No. 106A Kota Palu 94112, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: yasinta.rakanita@gmail.com

ABSTRAK

Adanya kondisi endemik COVID-19, tingginya kasus diare anak dunia (1,7 miliar pertahun), dan adanya peluang pengembangan sediaan teh herbal daun jambu biji menjadi teh elektrolit mendorong terlaksananya kegiatan edukasi inovasi ini. Tujuan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sehat warga ketika mengalami diare. Metode yang dipakai yaitu penyuluhan-diskusi terbuka, praktek pembuatan, dan evaluasi perilaku sehat dengan kuesioner. Hasil edukasi yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan mencakup tiga dimensi peningkatan 30% pengetahuan, 25% keterampilan, dan 10% perilaku sehat yang tercermin dari sikap antisipasi akan mempraktekkan sesuai informasi yang telah diperoleh. Kesimpulan dari secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan, responden memberi tanggapan positif (merasa puas) 95% dari 45 responden yang mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Edukasi; Diare; Teh Elektrolit; Daun Jambu Biji

Diterima:
15-02-2023

Disetujui:
20-02-2023

Online:
02-05-2023

ABSTRACT

Due to the endemic condition of COVID-19, the high cases of diarrhea in children worldwide (1.7 billion per year), and the opportunity to develop guava herbal tea preparations into electrolyte teas, this encourages the implementation of this innovative educational activity. The aim of education is to increase residents' knowledge, skill, and healthy behavior when experiencing diarrhea. The method used is counseling-open discussion, home production practice, and evaluation of health behavior with a questionnaire. The educational results obtained after the activity include three dimensions of increasing 30% knowledge, 25% skills, and 10% healthy behavior, which is reflected in the attitude of anticipation and will practice according to the information obtained. At the conclusion of the overall implementation of the activity, respondents gave positive responses (satisfied) 95% of the 45 respondents who participated in the activity.

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Education; diarrhea; electrolyte teas; Guava leaves

Received:
2023-02-15

Accepted:
2023-02-20

Online:
2023-05-02

1. Pendahuluan

Diare merupakan kondisi dimana seseorang mengalami Buang Air Besar (BAB) lebih dari 3 kali setiap harinya yang disertai kekurangan cairan. Kondisi ini bisa pula teramati ketika seseorang mengalami peningkatan frekuensi BAB dengan konsistensi tinja yang lebih lunak/encer dari normal. Salah satu penyebab diare adalah infeksi pada saluran pencernaan. Kuman yang menginfeksi dapat masuk ke saluran

pencernaan melalui makanan, minuman, udara yang terkontaminasi kuman patogen, termasuk virus Covid-19, ataupun akibat kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi [1]

Secara global kasus diare banyak terjadi pada anak sejumlah 1, 7 miliar kasus pertahun. Kondisi diare pada anak bila diabaikan akan berdampak pada pertumbuhannya (*wasting* dan *stunting*). Infeksi yang tidak teridentifikasi juga bisa menjadi penyebab anemia pada anak dan bahkan fatalnya lagi bisa menyebabkan kematian [2].

Pada era endemik Covid-19, masyarakat masih rentan mengalami diare akibat virus yang masih belum tuntas pengobatannya, ataupun kembali kambuh akibat daya imunitas seseorang yang menurun. Diare yang disebabkan Covid-19 mengandung banyak air, dan berwarna kuning mendekati kehijauan, disertai keram dan perut kembung. Selain itu ada gejala demam, batuk, dan kehilangan fungsi indera perasa serta penciuman. Hubungan tingkat keparahan infeksi virus Covid-19 dengan gangguan saluran pencernaan seperti diare sebesar lebih dari 40% [1].

Tanaman jambu biji memiliki kandungan fitokimia seperti: *tannin*, dan *quercetin*, serta *phenolic* yang berfungsi sebagai antidiare [3], [4],[5] akan tetapi penggabungannya dengan elektrolit belum pernah diterapkan di masyarakat.

Warga di Desa Lampo, Kec. Banawa, Kab. Donggala merupakan desa binaan kampus STIFA Pelita Mas Palu. Lokasi geografis di bawah kaki gunung menghambat akses warga untuk segera mendapatkan pertolongan bilamana mengalami diare. Sehingga diperlukan untuk diadakan program peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku sehat saat menghadapi diare dengan pengobatan sederhana. Tujuannya agar masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjaga, mencegah, serta mampu menangani diare dengan mudah serta memberdayakan tanaman pekarangan di lingkungan sekitar desa.

2. Metode Pelaksanaan.

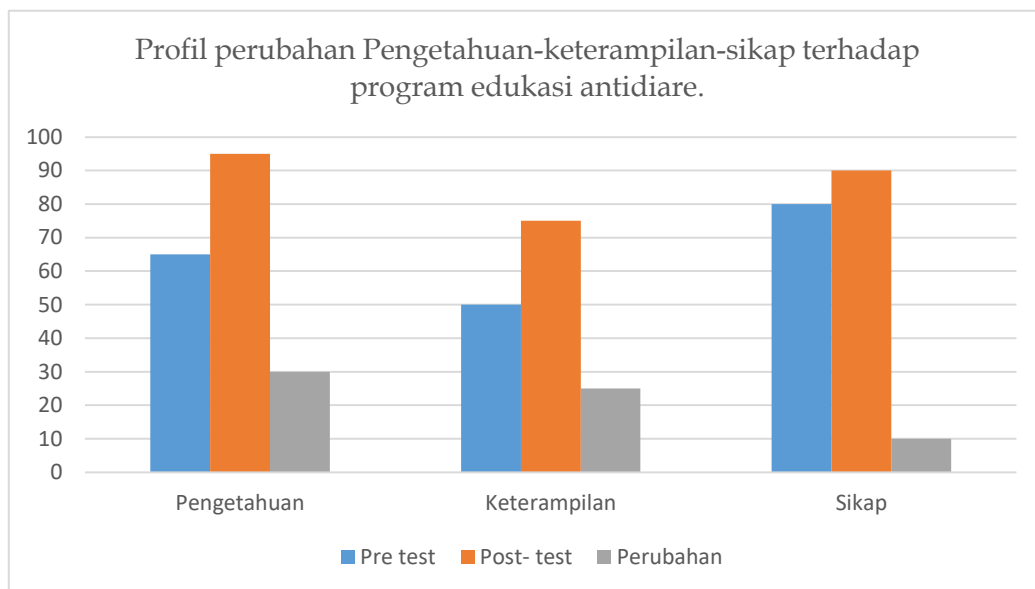
Pada tahapan awal kegiatan warga diperkenalkan dengan gejala-gejala diare, penyebab, dan pencegahannya. Kemudian tahap kedua warga diperkenalkan berbagai tanaman lokal yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi diare. Selanjutnya diingatkan kembali mengenai manfaat daun jambu biji serta penjelasan mengapa daun jambu biji berbeda dengan daun lainnya.

Kegiatan penyuluhan menggunakan bantuan penerjemah kepala dusun bilamana terdapat kendala Bahasa lokal yang sulit dipahami oleh narasumber, selain menggunakan media gambar dalam brosur yang dibagikan. Selanjutnya dilakukan diskusi tanya-jawab untuk menambah interaksi diantara warga dan penyuluh kesehatan. Indikator keberhasilan dilihat dari selisih nilai kuesioner *pre* dan *posttest* yang dibagikan kepada warga untuk diisi (lihat dokumentasi kegiatan pada Gambar 1).

Tehnik pembuatan teh daun jambu biji seperti pengeringan selama 7 hari menggunakan bungkusan kain hitam setelah daun dipilih, dan dibersihkan. Setelah kering, lalu digiling untuk dijadikan serbuk teh. Untuk bahan elektrolit berasal dari perbandingan gula pasir dan garam sebanyak 8 : 0,5 sendok teh sebagai takarannya. Warga dilatih untuk membuat dan kemudian menyampaikan pandangannya sendiri dalam forum diskusi agar tercipta interaksi yang positif di antara narasumber dan peserta.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, 26 November 2022 pada jam 10.00 Wita hingga selesai.



Gambar 1. Grafik profil perubahan menggunakan indikator kuesioner *pre* dan *post*.

Pada gambar 1, di atas ditunjukkan adanya perubahan (warna abu-abu) dari hasil kuesioner tentang pengetahuan diare, keterampilan pembuatan teh daun jambu biji, dan sikap untuk mau mempraktikkan pengetahuan yang telah diberikan bilamana terjadi diare pada diri sendiri maupun keluarga, berikut hasil kuesioner *pre test* (warna biru) & *post test* (warna orange).

Pembahasan

Kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sehat masyarakat Desa Lampo ini dilakukan di wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Selain tanaman pala, pinang, yang dikelola masyarakat, terdapat pula tanaman pekarangan yang perlu ditingkatkan pemanfaatannya sebagai obat diare salah satu tanaman antidiare yaitu Jambu biji. Tanggapan masyarakat Ketika diajarkan untuk mengkombinasikan oralit (gula dan garam) ke dalam teh daun jambu biji sangatlah “heran/kaget” karena merasa telah menerima hal yang baru dan tak terbayangkan sebelumnya. Penjelasan logika mengenai kondisi kekurangan elektrolit

yang dialami pasien diare akhirnya dapat diterima oleh pikiran masyarakat Desa. Sehingga kombinasi sederhana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka.



Gambar 2. Dokumentasi (kiri) saat ceramah, (kanan) pemberian sembako.

Diare tentunya bukan suatu kejadian yang asing lagi terjadi dalam siklus hidup setiap orang. Bahkan diteliti oleh Zeng, *et al* bahwa kondisi diare sebagai penanda kenaikan tingkat keparahan penderita COVID-19[1]. Sehingga permintaan mitra Desa sasaran untuk dilakukannya kegiatan edukasi seperti ini sangatlah tepat pada kondisi saat ini. Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1. Grafik profil perubahan yang menggunakan indikator kuesioner *pre* (warna biru) dan *post* (warna orange) menunjukkan bahwa dari ketiga indikator yang diamati, semuanya mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi. Peningkatan pengetahuan sebesar 30%, keterampilan sebesar 25%, dan yang terakhir mengenai perubahan sikap peserta untuk mencari solusi tanaman antidiare di pekarangan rumah, sebesar 10% dari total 45 peserta yang turut mengambil bagian dalam program ini. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Sejalan dengan riset mengenai pengaruh pengetahuan (35,3%), keterampilan (34,9%), dan sikap (52,4%) terhadap kinerja seseorang di Jabodetabek[6]. Sehingga diharapkan intervensi berupa edukasi ini dapat menolong warga dalam menghadapi permasalahan mengenai diare di masa endemik ini. Warga Desa Lampo juga memiliki sifat pembelajar yang baik karena ketiga indikator kinerja yang diukur mengalami peningkatan. Sebagaimana hal yang sama ditunjukkan dengan riset di Malaysia yang juga mengamati hubungan antara indikator pengetahuan, keterampilan dan sikap pada pelajar yang hasil hubungannya positif, tinggi dan signifikan di antara ketiga indikator uji ini [7].

Pelibatan mahasiswa sebagai anggota pelaksana yang turut serta membantu jalannya kegiatan ini mulai dari tahap persiapan hingga publikasi artikel ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan serta sebagai ajang pembelajaran literasi agar lebih siap untuk menghadapi tugas akhir atau skripsi.

Selain pengetahuan, diberikan juga sembako (Gambar.2) dan buku obat tradisional sebagai acuan pemerintah Desa Lampo dalam mensosialisasikan manfaat dan cara pengolahan tanaman obat. Kegiatan ini akhirnya dapat memberi masukan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat meramu obat sendiri khususnya obat yang berbahan alam. Oleh karena itu, kepada

Kepala Desa Lampo dan Bidan Puskesmas ketua pelaksana memberikan satu buah buku obat tradisional berisi tanaman obat pekarangan beserta manfaat Kesehatan, dan cara mengolahnya dilengkapi dengan riset yang sudah pernah dilakukan oleh civitas STIFA Pelita Mas Palu. Dari kegiatan edukasi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat diare ini diketahui bahwa persentasi kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PKM di Desa Lampo, Kec. Banawa, Kab. Donggala adalah merasa puas (baik sekali) dengan nilai 95% dari 45 jumlah responden.

4. Kesimpulan

Masyarakat yang mengikuti program ini telah mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 30%, keterampilan 25%, dan sikap yang lebih memilih untuk memanfaatkan tanaman pekarangan dibandingkan tidak melakukan apa-apa bilamana ada keluarga mengalami diare naik 10%. Tingkat kepuasan secara keseluruhan 95% sebagai respon dari mitra sasaran pengabdian masyarakat. Saran untuk pembuatan Apotek Hidup pada program selanjutnya kiranya dapat dilakukan agar masyarakat terbantu dalam kemandirian kesehatannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat Yayasan Pelita Mas, melalui STIFA Pelita Mas Palu, dan mitra *Philnes & Co Foundation* yang telah membiayai percetakan brosur edukasi.

Referensi

- [1] W. Zeng *et al.*, "Gastrointestinal symptoms are associated with severity of coronavirus disease 2019 : a systematic review and meta-analysis," pp. 168-176, 2021, doi: 10.1097/MEG.0000000000002072.
- [2] Y. Rakanita, R. K. Sinuraya, E. W. Suradji, A. A. Suwantika, M. R. A. A. Syamsunarno, and R. Abdulah, "The Challenges in Eradication of Iron Deficiency Anemia in Developing Countries," *Syst. Rev. Pharm.*, vol. 11, no. 05, Jun. 2020, doi: 10.31838/srp.2020.5.55.
- [3] I. W. Sudira and I. M. Merdana, "Terapi Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L .) Terhadap Penyembuhan Diare pada Sapi Bali," vol. 8, no. 4, pp. 474-484, 2019, doi: 10.19087/imv.2019.8.4.474.
- [4] Y. Fratiwi, "THE POTENTIAL OF GUAVA LEAF (*Psidium guajava* L .) FOR DIARRHEA," vol. 4, pp. 113-118, 2015.
- [5] D. Elixabet, V. Verardo, A. Mar, A. Fern, and A. Segura-carretero, *Health Effects of Psidium guajava* L . *Leaves : An Overview of the Last Decade*. doi: 10.3390/ijms18040897.
- [6] Muchtamim, "The Influence of Knowledge, Skill, Attitude, and Professionalism on the Individual Performance of Bankers, Lecturers, Teachers and Nurses in Jabodetabek," *J. Res. Business, Econ. Educ.* , vol. 3, no. 1, pp. 1704-1714, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- [7] H. Yusof, M. A. M. Noor, M. Mansor, and J. Yunus, "Knowledge, skills, and

E-ISSN: 2829-5064

attitudes of malaysian student on global citizenship education," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 38, no. 3, pp. 426-437, 2019, doi: 10.21831/cp.v38i3.26304.